

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
PADA SUB SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Raden Muhammad Dandi**

**Nim : 1800861201245**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS  
BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

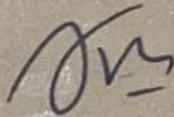
Nama : Raden Muhammad Dandi  
Nim : 1800861201245  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Return On Asset* Pada Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

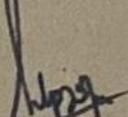
Jambi, Maret 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

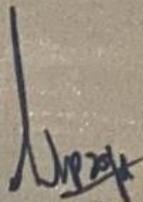


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA



Hana Tamara Putri, SE, MM

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen



Hana Tamara Putri, SE, MM

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian  
Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi pada:

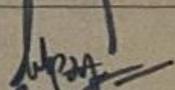
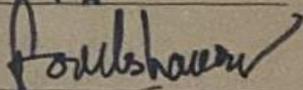
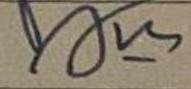
Hari : Sabtu

Tanggal : 01 April 2023

Jam : 08.00 -10.00 WIB.

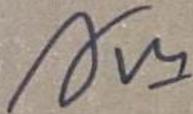
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

### Panitia Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
R. Adisetiawan, SE, MM	Ketua	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Sekretaris	
Fadil Iskandar, SE, MM	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA	Anggota	

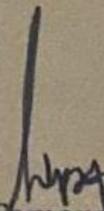
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari



Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program Studi  
Manajemen



Hana Tamara Putri, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raden Muhammad Dandi  
Nim : 1800861201245  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA /  
Hana Tamara Putri, SE, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Return On Asset* Pada Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2023

Saya Membuat Pernyataan



Raden Muhammad Dandi

## ABSTRACT

**RADEN MUHAMMAD DANDI/ 1800861201245 / FACULTY OF ECONOMICS UNIVERSITY BATANGHARI JAMBI / THE EFFECT OF FINANCIAL LEVERAGE ON RETURN ON ASSETS IN THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY SUB-SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2017-2021 PERIOD/ 1 ST ADVISOR DR. HJ. ARNA SURYANI, SE, M.AK,AK, CA, CMA /2ND HANA TAMARA PUTRI, SE, MM**

The purpose of this study is to analyze the effect of Debt to Total Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) simultaneously and partially affecting Return On Asset (ROA) on food and beverage industry companies listed on the IDX for the 2017-2021 period.

The type of data used in this study is secondary data. The population in this study consisted of companies, along with the population of Pharmaceutical industry companies registered in the country. The unit of analysis used is the sample financial statements for 4 years, namely 2017-2021.

The food and beverage industry sector is one of the business sectors that will continue to experience growth (Aziz, 2014). In addition, the food and beverage industry is a branch of the leading manufacturing industry. In addition, the characteristics or traits of society tend to be able to help maintain the industrial sector of consumer goods.

If there is an increase in Debt to Total Asset Ratio (DAR) by 1%, it will result in a decrease in Return On Asset (ROA) of 5.035%. If there is an increase in Debt to Equity Ratio (DER) by 1%, it will result in an increase in Return On Asset (ROA) of 0.815%. If there is an Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) increase of 1%, it will result in a decrease in Return On Asset (ROA) by 1,640%..

Simultaneously, Debt to Total Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) and Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) have a significant effect on the dependent variable Return On Asset (ROA) which contributes to the dependent variable share price of 58.8% while the remaining 41.2% is influenced by other variables outside the research model. Partially Debt to Equity Ratio (DER) has a positive effect and signifies the Return On Asset (ROA) of 0.815%. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) has a negative and significant effect on the Return On Asset (ROA) of 1.640%. Debt to Total Asset Ratio (DAR) has a positive and insignificant effect on Return On Asset (ROA).

## KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Return On Asset* Pada Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA, selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Hana Tamara, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Dan selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Terimakasih

Jambi, Maret 2023

Penulis



## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>

**BAB I: PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah. ....	13
1.3. Rumusan Masalah. ....	13
1.4. Tujuan Masalah. ....	14
1.5. Manfaat Penelitian .....	14

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

2.1. Tinjauan Pustaka. ....	15
2.1.1 Landasan Teori. ....	15
2.1.1.1. Manajemen. ....	15
2.1.1.2. Manajemen Keuangan. ....	16
2.1.1.3. Laporan Keuangan. ....	17
2.1.1.4. Neraca. ....	19
2.1.1.5. Laporan Laba/Rugi. ....	20
2.1.1.6. Analisis Rasio Keuangan. ....	23
2.1.2. Hubungan Antar Variabel. ....	30
2.1.3. Penelitian Terdahulu. ....	32
2.1.4. Kerangka Pemikiran. ....	33
2.1.5. Hipotesis. ....	34
2.2. Metode Penelitian. ....	34
2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan. ....	34
2.2.2. Jenis dan Sumber Data. ....	35
2.2.3. Populasi dan Sampel. ....	35
2.2.4. Metode Analisis Data. ....	37
2.2.5. Alat Analisis. ....	38
2.2.6. Uji Asumsi Klasik. ....	38
2.2.7. Pengujian Hipotesis. ....	40
2.2.8. Operasional Variabel. ....	43

**BAB III: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia. ....	44
3.2. Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. ....	50

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	66
4.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	69
4.1.2. Uji Hipotesis.....	71
4.1.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	73
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.1.	Perkembangan DAR.....	8
1.2.	Perkembangan DER.....	9
1.3.	Perkembangan LTDER .....	10
1.4.	Perkembangan ROA.....	11
2.1.	Penelitian Terdahulu .....	32
2.2.	Populasi Penelitian.....	40
2.3.	Sampel Penelitian.....	37
2.4.	Operasional Variabel.....	43
4.1.	Uji Normalitas.....	66
4.2.	Uji Multikolinearitas .....	67
4.3.	Uji Autokorelasi .....	69
4.4.	Regresi Linear Berganda.....	70
4.5.	Uji F .....	71
4.6.	Uji t .....	72
4.7.	Koefisien Korelasi dan Determinasi .....	73



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	Kerangka Pemikiran.....	33
3.1.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	47
4.1.	Uji Heteroskedasitas.....	68



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan Menurut (Sutrisno 2017:3), manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelanjaan yang terdiri dari tiga usaha, yaitu: Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah, Usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien. Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha. Dengan mengantisipasi kebutuhan keuangan, manajemen keuangan dapat memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk investasi pada aset tetap dan lancar hingga aset jangka panjang dan pendek.

Fundamental adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat analisis keuangan. Rasio-rasio dianggap sebagai alat analisis keuangan, terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, analisis laba kotor, *break event point* dan rasio lainnya. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan pembagian. Rasio keuangan juga dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan memberdayakan sumber daya secara

Investor tentu mengharapkan pengembalian yang baik terhadap investasi yang mereka lakukan. Terdapat beberapa rasio yang menunjukkan tentang kinerja perusahaan dalam profitabilitas seperti *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset sehingga dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan. Investor menentukannya dengan melakukan perbandingan antara jumlah laba pada tahun berjalan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *return on asset* (ROA), akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Selain melakukan investasi, suatu perusahaan umumnya memilih untuk meminjam dana dari pihak eksternal atau berutang. Utang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari suatu usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil, hampir semua bentuk-bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan. Utang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan suatu perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut, Rudianto (2008: 289). Penggunaan utang dikatakan menguntungkan apabila pendapatan dari investasi lebih besar daripada beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Istilah utang dalam bisnis modern disebut *leverage*.

*Leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya

yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial leverage* yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, struktur aktiva tetap dan risiko bisnis. Dalam hal menilai kinerja keuangan perusahaan lainnya dapat juga digunakan alat analisis yang dapat menghubungkan dua atau lebih data keuangan. alat analisis yang biasanya dipakai adalah rasio, rasio dapat memberikan pandangan tentang kondisi keuangan.

Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional. Rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Fahmi (2015: 63)

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, rasio likuiditas ini secara umum ada dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Sementara itu, rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang rasio ini secara umum ada delapan yaitu *debt to asset ratio*,

*debt to equity ratio, time interest earned, cash flow coverage, long-term debt to capitalization, fixed charge coverage, dan cash flow adequacy.* Fahmi (2015: 65-76)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan tersebut dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal rasio ini secara umum ada lima yaitu *inventory turnover, day sales outstanding, fixed assets turnover, total assets turnover, dan long term assets turnover.* (Fahmi, 2015: 77-80)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin, net profit margin, return on investment dan return on equity.*

Perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap utang (*leverage*), pemegang saham tertarik dengan melihat besaran *leverage* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan perusahaan. *Financial leverage* akan lebih banyak dibahas dalam penelitian ini yang

diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana seperti *debt to asset ratio*(DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *long term to debt equity ratio* (LTDER). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan aktiva perusahaan. Semakin besar *debt to equity ratio* berarti semakin besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Fahmi (2012: 128) *debt to equity ratio* yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* rendah berarti biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan juga rendah sehingga laba perusahaan akan meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar *debt to equity ratio* berarti semakin besar menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Hal ini akan menimbulkan risiko besar saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut Fahmi (2012: 128) *debt to equity ratio* pada umumnya sama dengan *debt to asset ratio*, dimana *debt to equity ratio* yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi. Tingginya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan *profit* perusahaan.

*Long term debt to equity ratio* (LTDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang nantinya akan berpengaruh terhadap

kenaikan utang tersebut terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena semakin besar utang tersebut akan menambah beban bunga yang harus dibayar.

Penilaian kinerja perusahaan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan. Melalui penilaian kinerja, para investor juga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas*. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on asset* yaitu kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, *return on asset* memberikan gambaran yang luas karena menghitung asset secara keseluruhan.

Objek pada penelitian ini adalah salah satu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri makanan dan minuman. Ketertarikan penulis menjadikan industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, Alasan lain terkait pemilihan objek penelitian yaitu industri makanan dan minuman menduduki posisi ketiga dari empat industri manufaktur yang diminati oleh investor, hal tersebut karena industri makanan dan minuman

memiliki prospek yang bagus, dilihat dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014). Selain itu industri makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) emiten dari industri makanan dan minuman ada 18 emiten yang rutin melaporkan kinerja keuangannya, tetapi dalam penelitian ini emiten yang menjadi sampel ada 14 emiten yaitu PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Sekar Buni Tbk (SKBM), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), alasan memilih sampel tersebut dikarenakan pada penelitian ini hanya 10 emiten yang lengkap melaporkan data penelitian dan tahun pengamatan. Adapun data variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Debt to Asset Ratio (DAR) Pada Industri Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	DAR (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ULTJ	18,90	14,06	14,43	45,38	30,63	24,68
2	ROTI	0,38	0,34	0,30	0,30	0,30	0,32
3	MYOR	51,00	51,00	43,00	43,00	48,00	47,00
4	MLBI	58,00	60,00	60,00	51,00	62,00	58,00
5	INDF	0,47	0,48	0,44	0,51	0,52	0,48
6	DLTA	14,63	15,71	14,90	16,78	22,81	16,96
7	CEKA	35,16	16,45	18,79	19,53	18,26	21,63
8	SKBM	0,37	0,41	0,43	0,46	0,50	0,08
9	SKLT	52,00	55,00	52,00	47,00	39,00	2,60
10	STTP	7,00	16,00	25,00	10,00	11,00	2,00
11	AISA	8,30	17,70	5,60	9,30	1,40	4,29
12	ALTO	8,10	6,70	8,20	7,50	8,60	10,20
13	CLEO	10,79	7,78	11,90	12,20	6,20	5,10
14	HOKI	0,11	0,15	0,14	0,13	0,07	0,08
	<b>Rata-Rata</b>	<b>25,50</b>	<b>22,57</b>	<b>21,69</b>	<b>25,21</b>	<b>26,07</b>	<b>24,20</b>
	<b>Perkembangan</b>	<b>-</b>	<b>(11,49)</b>	<b>(3,89)</b>	<b>16,22</b>	<b>3,41</b>	<b>1,06</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1, dapat dilihat perkembangan *debt to asset ratio* pada industri makanan dan minuman yang mengalami penurunan setiap tahunnya. *debt to asset ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2021 yaitu 26,07% dan *debt to asset ratio* terendah pada tahun 2019 sebesar 21,69% dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan utang semakin banyak. Berikut ini perkembangan *debt to equity ratio* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

**Tabel 1.2**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER) Pada Industri Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	Tahun (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ULTJ	23,30	16,35	16,86	83,07	44,15	36,74
2	ROTI	0,63	0,51	0,50	0,40	0,50	0,50
3	MYOR	103,00	106,00	92,00	75,00	75,00	90,20
4	MLBI	136,00	147,00	153,00	103,00	166,00	141,00
5	INDF	0,88	0,93	0,77	1,06	1,07	0,94
6	DLTA	17,20	18,70	17,56	20,24	29,65	20,67
7	CEKA	54,22	19,69	23,14	24,27	22,35	28,73
8	SKBM	0,59	0,70	0,76	0,84	0,99	2,34
9	SKLT	106,9	120,3	107,9	90,2	64,1	5,37
10	STTP	60,15	54,20	51,51	50,69	56,36	54,58
11	AISA	75,17	63,51	63,92	57,57	67,89	65,61
12	ALTO	52,02	53,04	46,52	46,83	49,41	49,56
13	CLEO	22,93	18,17	15,48	14,63	16,04	14,34
14	HOKI	91,15	10,25	80,15	25,25	25,94	46,54
	<b>Rata-Rata</b>	<b>47,89</b>	<b>44,16</b>	<b>43,40</b>	<b>43,86</b>	<b>48,38</b>	<b>45,53</b>
	<b>Perkembangan</b>	<b>-</b>	<b>(7,78)</b>	<b>(1,72)</b>	<b>1,05</b>	<b>10,30</b>	<b>0,46</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.2, dapat dilihat perkembangan *debt to equity ratio* pada industri makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 48,38% dan *debt to equity ratio* terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 43,40% dengan rata-rata perkembangan yang meningkat sebesar 0,46%. Hal ini menunjukkan risiko perusahaan relatif tinggi akibatnya. Berikut ini perkembangan *long term debt to equity ratio* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

**Tabel 1.3**  
**Data Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) Pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	Tahun (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ULTJ	0,23	0,16	0,17	0,83	0,44	5,05
2	ROTI	0,61	0,49	0,51	0,37	0,47	42,02
3	MYOR	1,02	1,05	0,92	0,75	0,75	24,26
4	MLBI	1,35	1,47	1,52	1,02	1,65	46,54
5	INDF	0,87	0,93	0,79	1,06	1,07	57,70
6	DLTA	0,17	0,18	0,17	0,20	0,29	14,95
7	CEKA	0,54	0,19	0,23	0,24	0,22	45,23
8	SKBM	25,89	70,23	49,37	51,48	(52,30)	7,41
9	SKLT	93,32	255,64	67,43	147,00	14,12	64,49
10	STTP	55,00	48,00	64,00	62,00	71,00	94,00
11	AISA	380,36	289,36	492,70	596,14	288,50	198,72
12	ALTO	29,00	29,00	20,00	24,00	7,00	21,80
13	CLEO	75,07	82,05	75,14	73,95	74,40	70,89
14	HOKI	21,13	4,08	1,97	5,71	(2,31)	(0,25)
	<b>Rata-Rata</b>	<b>4,23</b>	<b>3,28</b>	<b>3,44</b>	<b>4,94</b>	<b>4,26</b>	<b>27,23</b>
	<b>Perkembangan</b>	<b>-</b>	<b>(20,30)</b>	<b>15,24</b>	<b>(33,39)</b>	<b>6,30</b>	<b>(8,03)</b>

**Sumber: Lampiran 1**

Dari tabel 1.3, dapat dilihat perkembangan *long term debt to equity ratio* pada industri makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Long term debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu 34,23% dan *long term debt to equity ratio* terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 20,94% dengan rata-rata perkembangan yang menurun sebesar 8,30%. Hal ini menunjukkan ketidak stabilan beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Berikut ini perkembangan *return on asset* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021:

**Tabel 1.4**  
**Data Return On Asset (ROA) Pada Industri Makanan dan Minuman**

**Periode 2017-2021**

No	Kode Emiten	Tahun (%)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ULTJ	13,88	12,63	15,67	12,68	17,24	14,42
2	ROTI	2,97	2,89	5,10	3,80	6,70	4,29
3	MYOR	11,00	10,00	11,00	11,00	6,00	9,80
4	MLBI	53,00	42,00	42,00	10,00	23,00	34,00
5	INDF	10,20	9,90	10,20	9,90	9,90	10,02
6	DLTA	20,86	22,19	22,29	10,12	14,37	17,96
7	CEKA	7,71	7,93	15,47	11,61	11,02	10,74
8	SKBM	0,59	0,90	0,05	0,31	1,51	4,20
9	SKLT	3,60	4,30	5,70	5,50	9,60	4,90
10	STTP	25,89	70,23	49,37	51,48	(52,30)	7,41
11	AISA	93,32	255,64	67,43	147,00	14,12	64,49
12	ALTO	55,00	48,00	64,00	62,00	71,00	94,00
13	CLEO	380,36	289,36	492,70	596,14	288,50	198,72
14	HOKI	29,00	29,00	20,00	24,00	7,00	21,80
	<b>Rata-Rata</b>	<b>17,08</b>	<b>15,36</b>	<b>17,39</b>	<b>9,87</b>	<b>12,60</b>	<b>14,46</b>
	<b>Perkembangan</b>	<b>-</b>	<b>(10,07)</b>	<b>13,21</b>	<b>(43,24)</b>	<b>27,65</b>	<b>(3,11)</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 4, dapat dilihat perkembangan *return on asset* pada industri makanan dan minuman yang mengalami penurunan setiap tahunnya. *Return on asset* tertinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,39% dan *return on asset* terendah yaitu pada tahun 2017 yaitu sebesar 17,08% dengan rata-rata perkembangan yang meningkat sebesar 3,11%.

Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai judul yang serupa dengan penelitian ini, untuk memperkuat penelitian ini maka penulis memaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain tersebut, penelitian tersebut dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) hasil penelitian Secara simultan *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio* dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Nelsi (2017) dengan judul penelitian

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014 yang menghasilkan kesimpulan bahwa Secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Maulita dan Tania (2018) dengan judul penelitian Pengaruh DER, DAR dan LTDER Terhadap Profitabilitas Pada sector Makanan dan Minuman Periode 2011-2016 yang menyatakan bahwa secara simultan DER, DAR dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Nelsi (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014 yang menyatakan Secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER dan LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *financial leverage* guna untuk membuktikan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Asset pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi

masalah sebagai berikut ini:

1. Perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dengan rata-rata perkembangan sebesar menurun 1,06%, ini diindikasikan dapat menurunkan ROA.
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar menurun 0,46%, ini diindikasikan dapat menurunkan ROA.
3. Perkembangan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 8,03%, ini diindikasikan dapat menurunkan ROA.
4. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,11%.

### 1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan secara empiris:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Akademik**

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan khususnya pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi landasan berfikir dalam ilmu manajemen keuangan yang mempunyai kaitan khusus dalam judul dan variabel yang diteliti.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Perusahaan, sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dalam kepentingan menangani masalah keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

## **2.1. Tinjauan Pustaka**

### **2.1.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1.1. Manajemen**

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendi (2014: 5).

Menurut Terry (2013: 12) manajemen adalah suatu proses yang memberdakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dengan anfaat baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Griffin (2014: 2) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolah suber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Hasibuan (2016:2) manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto (2006:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Handoko (2011:6) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai

berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Dalam pengorganisasian terkandung prinsip pembagian kerja.
- c. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
- d. Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran.

#### **2.1.1.2. Manajemen Keuangan**

Menurut Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama mengenai masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan. Dalam konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan. Menurut Horne (dalam Kasmir, 2016:5) manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:4) berpendapat bahwa manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan

pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan manajemen asset.

Menurut Fahmi (2015: 2) manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Hanafi (2013:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Martono dan Agus (2010:4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

### **2.1.1.3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh para manajer untuk meningkatkan kinerja sedangkan bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham digunakan untuk

meramalkan laba, deviden, dan harga saham. Serta merupakan sarana informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen- komponen sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya

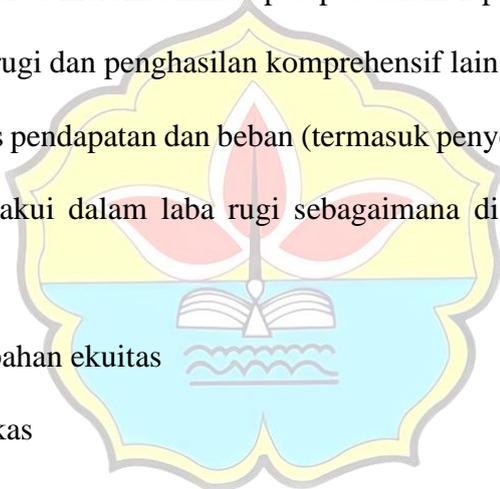
3. Laporan perubahan ekuitas

4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.



## 6. Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

### 2.1.1.4. Neraca

Munawir (2017:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2018:4) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian

tersebut yaitu :

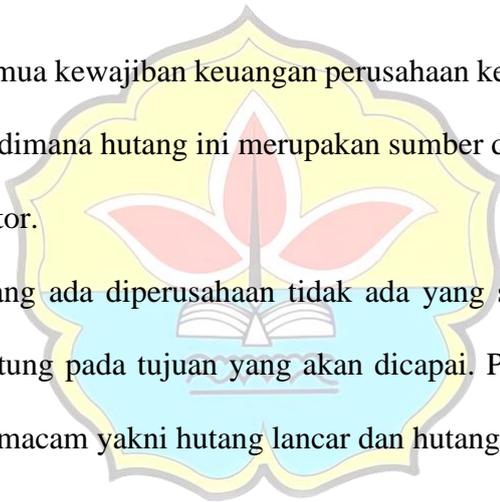
#### 1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Munawir (2017:14) pengertian aktiva tak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

#### 2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.



#### **2.1.1.5. Laporan Laba/Rugi**

Menurut Fahmi (2015: 15) Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Munawir (2004:26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya

yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut

1. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

3. Laba

Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

4. Biaya Operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

5. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.

6. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

7. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul

selama suatu periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

#### 8. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

#### 9. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

#### 10. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

#### 11. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk.

Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

##### 1. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

##### 2. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

#### **2.1.1.6. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian

yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni:

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu:

##### a. *current ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia

##### b. *quick ratio* (QR)

Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan dibandingkan aset lain.

##### c. *Cash Ratio*

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana

kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro

## 2. Rasio solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah:

### 1. *debt to asset ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2013: 156) DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri yang sejenis. Sedangkan menurut Fahmi (2011: 127) DAR merupakan rasio perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2013: 156).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Total utang yakni utang lancar dan utang jangka panjang. Pemegang saham di lain pihak, mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena ia akan mempebesar ekspektasi keuntungan. Umumnya, lebih banyak utang perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan total aktiva, maka akan semakin besar *return* dan risiko yang diharapkan.

## 2. *debt to equity ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang

diberikan oleh pemilik perusahaan (Warsono, 2013: 15). Sedangkan menurut Syamsuddin (2014: 54) DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai DER yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Banyak penekanan yang dilakukan pada rasio ini, karena jika rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah *riil* jangka panjang, salah satunya adalah masalah kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2014: 54). Menurut Kasmir (2013: 157) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

### 3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Menurut Kasmir (2013: 158) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Horne (2012: 237) LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal yang disediakan perusahaan. Menurut Kasmir (2013: 158) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Struktur modal yang merupakan kombinasi dari sumber-sumber pembiayaan jangka panjang yakni modal sendiri dan utang, lebih menyoroti utang jangka panjangnya karena utang jangka panjang ini mengakibatkan perusahaan harus membayar kewajiban tetap (berupa bunga) untuk jangka waktu yang panjang.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah:

#### a. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio berupa margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara hak

bagi hasil yang menjadi milik bank dan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio GPM mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan/pendapatan. Data GPM dari beberapa periode akan memberikan informasi tentang kecenderungan rasio GPM yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin rasio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Sudana, 2015). Net profit margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu

c. *Return On Investment (ROI)*

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan

d. *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity* atau rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Juga untuk mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa

tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) Fahmi (2015: 77).

#### 5. Rasio pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *deviden yield* dan *deviden payout ratio* Fahmi (2015: 83).

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *deviden yield* dan *deviden payout ratio* (Fahmi, 2015).

Menurut (Fahmi, 2014) *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut (Tandelilin, 2017), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*.

Menurut Fahmi (2015: 83), *earning per share* (EPS) adalah bentuk

pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Rusdin (2015: 145), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

Perusahaan akan memiliki pertumbuhan yang baik apabila nilai dari EPS positif. Namun jika perusahaan memiliki EPS yang negatif maka para investor akan ragu untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dikarenakan jika EPS negatif maka pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan tidak baik dan akan memicu terjadinya kondisi financial distress pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi EPS maka kemungkinan perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa Prasetio (2005: 99).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

## **2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian**

Berikut ini beberapa landasan teori yang digunakan penulis sebagai penunjang terhadap penelitian ini

### **2.1.2.1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut. Dengan demikian maka yang harus diperhatikan perusahaan adalah bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang paling penting adalah usaha untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya

Menurut Horne & Wachowisz (2012: 59) semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar rasio keuangannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran Bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen oleh sebab itu pengaruh DAR dengan ROA adalah negatif.

#### **2.1.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)***

Menurut Kasmir (2013: 160) Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal

sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan ROA) demikian sebaliknya. Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **2.1.2.3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir (2013: 162) LTDER merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan ketertarikan yang tetap bagi perusahaan dalam membentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodek. Pengaruh LTDER dengan ROA adalah negatif.

### **2.1.4. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

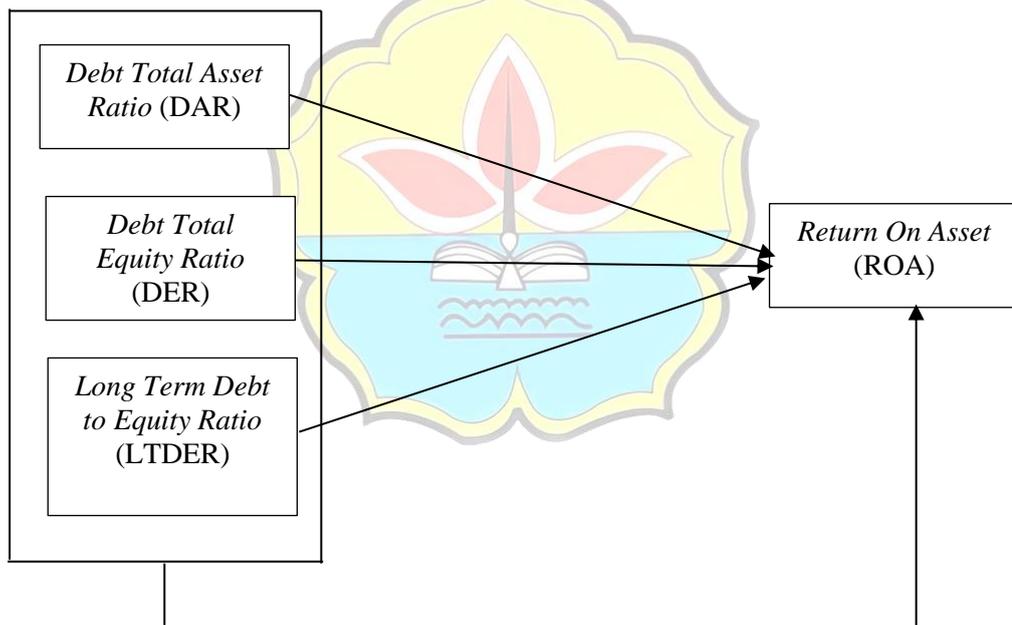
No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
----	----------------	-------	-------

1	Beni dan Alean (2022)	Pengaruh DER, DAR, LTDER dan LDAR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI (Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol 10 No 1)	Secara parial DER dan LTDER tidak berpengaruh terhadap ROA sementara itu, DAR berpengaruh terhadap ROA.
2	Julio dan Fera (2022)	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 4)	DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA dan LTDER berpengaruh terhadap ROA
3	Yulia (2019)	Pengaruh DAR dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks LQ-45.(Jurnal OJS Vol 4, No 1)	Secara parsial DAR dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA
4	Maulita dan Tania (2018)	Pengaruh DER, DAR dan LTDER Terhadap profitabilitas Pada Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2016. (Jurnal Akuntansi, Vol 5, No 2)	Secara simultan DER, DAR dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
5	Nelsi (2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014 (JOM FISIP Vol 4, No 2)	Secara parsial DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER dan LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
6	Friska dan Marlina (2015)	Pengaruh <i>financial leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Pada BEI. (Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya Vol 13, No 1)	Secara parsial DER, DAR dan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
7	Ali dan Sasi (2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 4 No 2)	Secara parsial DAR, DER dan LTDER mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA
8	Irmadelia dan Saifi (2014)	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2011 (Jurnal Administrasi Bisnis Vol 8, No 2)	Secara simultan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan DAR dan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### 2.1.5. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Karena memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal penting yang harus dicapai untuk perencanaan jangka panjang yang lebih matang. Maka dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan sejumlah modal tambahan untuk mengembangkan perusahaan yang bergantung pada kebijakan pengelolaannya. Berikut ini adalah gambaran model penelitian dalam penelitian ini:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



\

### 2.1.6. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian dan kebenarannya, Sulistyastuti (2007:137).

Dari uraian diatas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Diduga *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## 2.2. Metode Penelitian

### 2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008: 123). Metode penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*). Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang akan diuji yaitu *financial leverage*

sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

### 2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, Indriantoro (2013:47). berupa laporan keuangan emiten dari tahun 2017-2021 yang sudah terdaftar sebagai perusahaan *go public*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi periode 2017-2021. Data penelitian ini didapati dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Adapun perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Emiten	Kode Emiten	IPO
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	11 Juni 1997
2	PT. Tri Bayan Tirta, Tbk	ALTO	10 Juli 2012
3	PT. Campina Ice Crea Industry, Tbk	CAMP	1 Des 2017
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA	9 Juli 1996
5	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO	5 Mei 2017
6	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA	12 Feb 1984
7	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	HOKI	22 Juni 2017
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	7 Okt 2010

9	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	14 Juli 1994
10	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	17 Jan 1994
11	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR	4 Juli 1990
12	PT. Prima Cakrawala Abadi, Tbk	PCAR	29 Des 2019
13	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Okt 1994
14	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI	28 Juni 2010
15	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM	5 Jan 1993
16	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	8 Sep 1993
17	PT. Siantar Top, Tbk	STTP	16 Des 1996
18	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	ULTJ	2 Juli 1990

Dari beberapa perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, akan diambil beberapa perusahaan yang dianggap representative untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	18
2.	Emiten yang konsisten listing selama periode 2017-2021.	14
3.	Jumlah perusahaan terpilih menjadi sampel penelitian	14

Berdasarkan tabel 2.3 daftar pemilihan sampel diatas, maka jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017- 2021 yang memenuhi persyaratan penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan.

Dan unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan sampel selama 5 tahun, yaitu 2017-2021. Adapun 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**  
**Populasi Penelitian**

No	Emiten	Kode Emiten	IPO
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA	9 Juli 1996
2	PT. Delta Jakarta, Tbk	DLTA	12 Feb 1984
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	14 Juli 1994
4	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	17 Jan 1994
5	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR	4 Juli 1990
6	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI	28 Juni 2010
7	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	ULTJ	2 Juli 1990
8	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM	5 Jan 1993
9	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT	8 Sep 1993
10	PT. Siantar Top, Tbk	STTP	16 Des 1996
11	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	11 Juni 1997
12	PT. Tri Bayan Tirta, Tbk	ALTO	10 Juli 2012
13	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO	5 Mei 2017
14	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	HOKI	22 Juni 2017

#### 2.2.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 7) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis korelasional. Model deskriptif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengenai utang dan modal dalam menjelaskan penjualan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

### 2.2.5. Alat Analisis

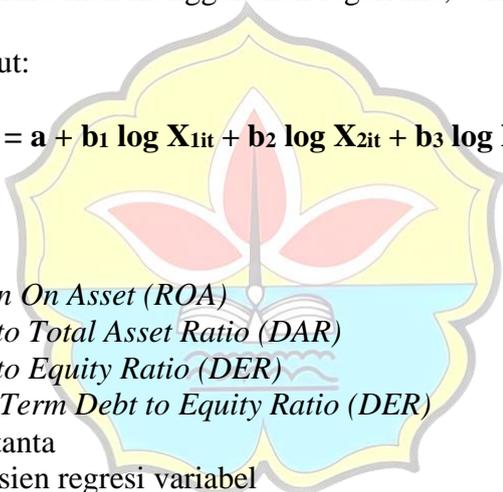
Untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable bebas penelitian ini menggunakan analisis data panel. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan jugamenunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2017:275). Adapun rumus dari analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Karena penelitian ini menggunakan data panel dengan rentang data yang berbeda di tiap variabel dan bernilai positif, sehingga sebelum diregresikan maka seluruh data di transformasikan menggunakan logaritma, sehingga persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + e$$

#### Keterangan :



Y	= <i>Return On Asset (ROA)</i>
X <sub>1</sub>	= <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
X <sub>3</sub>	= <i>Long Term Debt to Equity Ratio (DER)</i>
A	= Konstanta
β <sub>1,2,3</sub>	= Koefisien regresi variabel
e	= Faktor kesalahan
it	= Tahun

### 2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji regresi berganda agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias. Pengujian ini meliputi :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan.

Angka signifikansi Uji Kolmogorov- Smirnov Sign > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sign < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2012: 32) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF

< 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2016: 97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi, Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode t-

1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar uji heteroskedastisitas yakni:

(1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **2.2.7. Pengujian hipotesis**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

a. **Uji-F**

Uji-F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Priyanto, 2010). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$\beta_1=\beta_2=\beta_3=0$ , artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$\beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq 0$ , artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung Uji  $F_{hitung}$

d. Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  tidak berhasil ditolak jika  $F_{statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. **Uji-t**

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Priyanto, 2010). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dimana (n) adalah jumlah data dan (k) adalah jumlah variabel. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$\beta_1=\beta_2=\beta_3=0$ , artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$\beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq 0$ , artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Menentukan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung Uji  $t_{hitung}$

d. Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak jika  $t$  statistik  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  tidak berhasil ditolak jika  $F$  statistik  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen Ghozali (2005: 87). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

### 2.2.7. Operasional Variabel

**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Rumus</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang. Kasmir (2013)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Kasmir (2013)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity}} \times 100$	%	Rasio
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio yang menggambarkan perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. Kasmir (2013)	$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Equity}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	Kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) (Harahap, 2009)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA

#### 3.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

##### 3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument nstrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau BursaEfeK telah hadir sejak jaman Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali

pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ.

Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE),

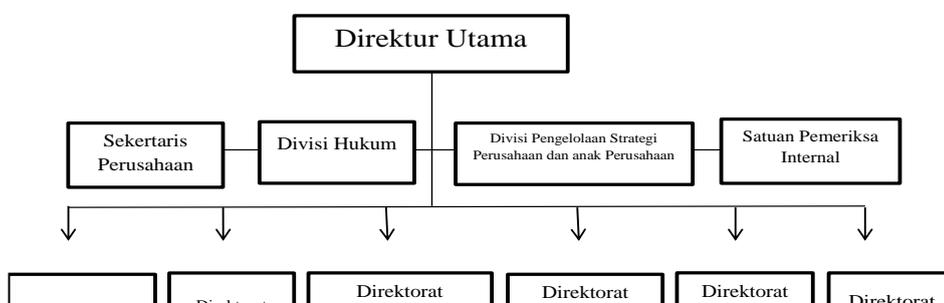
sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

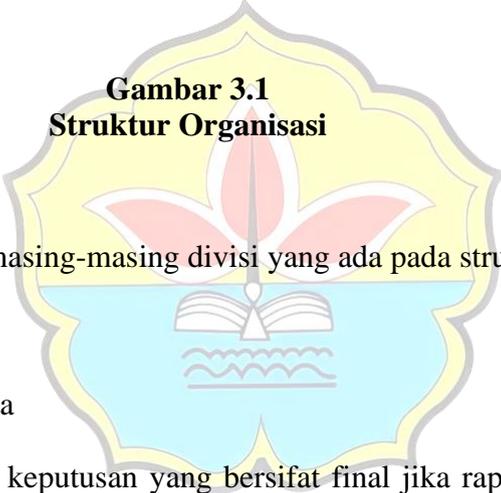
Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

### 3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi yang digunakan pada Bursa Efek Indonesia yaitu struktur organisasi lini dan staf. Struktur lini dan staf merupakan hal penting dalam membagi wewenang antara satu anggota dengan yang lain dalam sebuah organisasi (Mahyuddin, dkk, 2021).





**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi**

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama
  - a. Mengambil keputusan yang bersifat final jika rapat Direksi tidak dapat mengambil keputusan.
  - b. melakukan koordinasi kegiatan di Bursa Efek, kegiatan hubungan masyarakat, kegiatan hukum dan peraturan, dan kegiatan pemeriksaan internal
  
2. Sekretaris Perusahaan
  - a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-

undangan yang berlaku di pasar modal

- b. Memberikan masukan kepada direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan public untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan di bidang pasar modal
- c. Membantu direksi dan dewan komisaris dalam pelaksanaan tata Kelola perusahaan.
- d. Sebagai penghubung antara emiten atau perusahaan public dengan pemegang saham emiten atau perusahaan public, OJK dan pemangku kepentingan.

### 3. Divisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telai sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan.

### 4. Direktorat Peralatan Perusahaan

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

### 5. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Bursa

Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari

bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien. Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

6. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

7. Direktorat TI dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi dan Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses.

8. Direktorat Keuangan dan SDM

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan. Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

### **3.2. Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Industri *food and beverage* adalah bagian dari industri manufaktur yang bergerak disektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Industri *food and beverage* termasuk industri yang berkembang pesat.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang terpilih adalah 5 perusahaan dari 16 perusahaan *food and beverage*. Berikut adalah 5 perusahaan *food and beverage* yang dipilih menjadi objek penelitian yaitu:

#### **1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

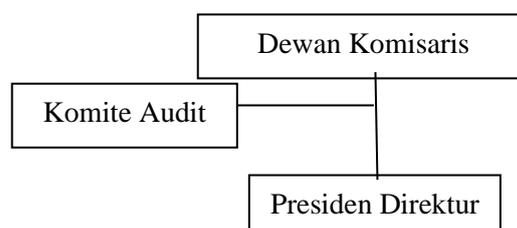
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

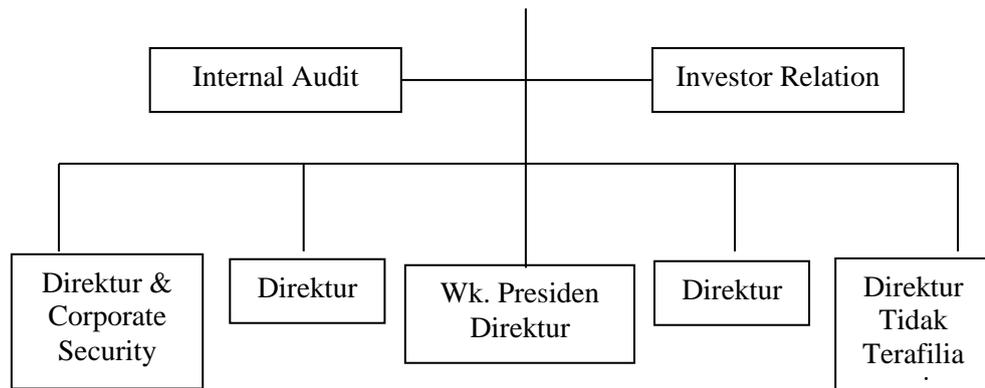
Kantor pusat AISA berada di Gedung alun Graha, Jl. Prof. Dr.Soepomo no. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biscuit, dan permen terletak disragen, Jawa Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, antara lain : PT Tiga Pilar Corpora (Pengendali) (15,70%), JP Morgan Chase Bank NA Non-Treaty Clients (9,33%), PT Permata Handrawina Sakti (Pengendali) (9,20%), Trophy 2014 Investor Ltd (9,09 %), Primanex Pte, Ltd (pengendali) (6,59%), Primanex Limited (Pengendali) (6,59%) dan Morgan Stanley & Co. LCC-Client Account (6,52%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup perusahaan Tiga Pilar Sejahtera adalah meliputi usaha dibidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan jasa. Sejak berdirinya TPS, perseroan telah mengusung visi memproduksi makanan berkualitas dengan harga yang terjangkau bagi para konsumen. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industry mie dan perdagangan mie khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industry biscuit, permen, perkebunan kelapa, sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras merk-merk yang dimiliki TPS Food antara lain : ayam 2 telur, Mie Instan Super, Mie Kremeezz, Bihunku, Beras cap ayam jago, Beras Istana Bangkok, Gulaz Candy, Juzz dan Juzz.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk**





Sumber: [www.tigapilarsejahtera.com](http://www.tigapilarsejahtera.com)

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk adalah sebagai berikut:

### 1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu

### 2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Presiden Direktur**

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan

### **4. Internal Audit**

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

### **5. Direktur Hubungan Investor**

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran keadaan manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

## **2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

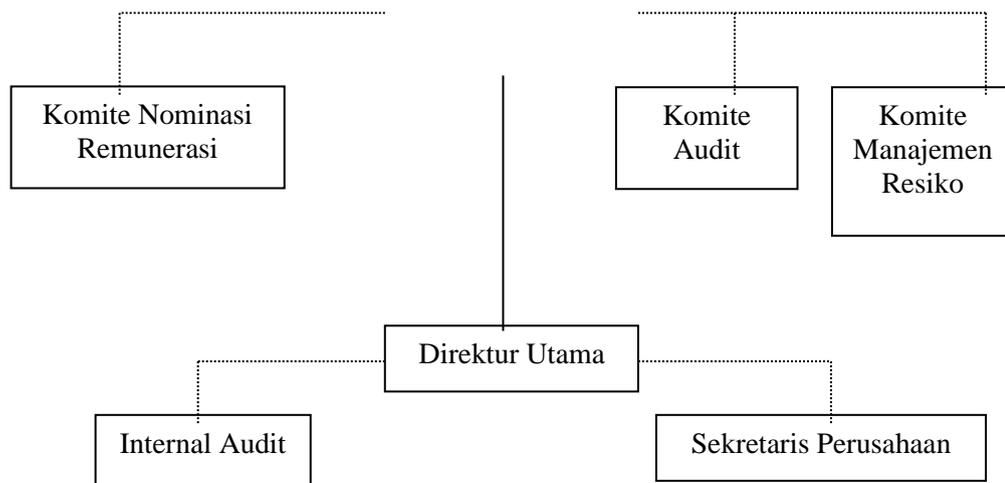
Sejarah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (Sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan pada 03 Februari 1968 dengan nama CV Thajaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di industri jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1. Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Sedangkan lokasi pabrik terletak di kawasan industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah Tradesound Investment Limited (87,02%). Induk usaha Wilmar Cahaya Tbk adalah Wilmar Internasional Limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup CEKA meliputi bidang industry makanan merupakan industry minyak nabati (berupa minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas : bidang perdagangan local, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi. Hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah Crude Palm Oil (CPO) dan palm kernel serta turunannya. Pada 10 juni 1996 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

Dewan Komisaris



Sumber: [www.wilmarcahayaindonesia.com](http://www.wilmarcahayaindonesia.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

### 2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

#### **4. Komite Manajemen Risiko**

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja.

#### **5. Direktur Utama**

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

### **3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611.

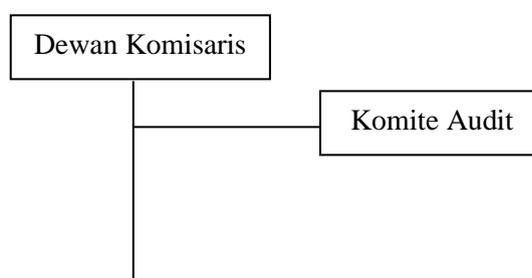
Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang diumumkan dalam Akta Risalah Rapat No.51

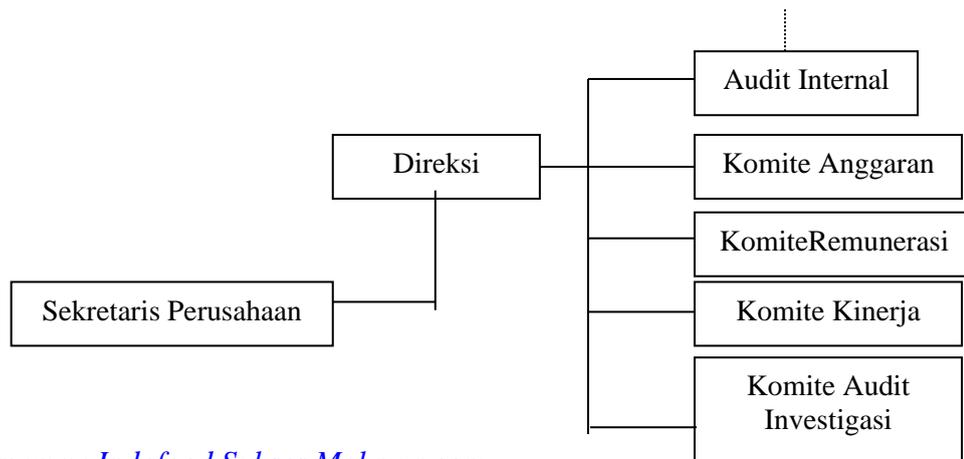
tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Merupakan salah satu perusahaan mie instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

Indofood telah menyusun Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (“Kebijakan GCG”) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan (“ADP”), serta prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (“GCG”) yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ Perseroan ini, yang didukung oleh sejumlah Komite dan Sekretaris Perusahaan, memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, ADP, dan prinsip GCG.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Yang Khususnya bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood.

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**





Sumber: [www.Indofood Sukses Makmur.com](http://www.Indofood Sukses Makmur.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

### 2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan

tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

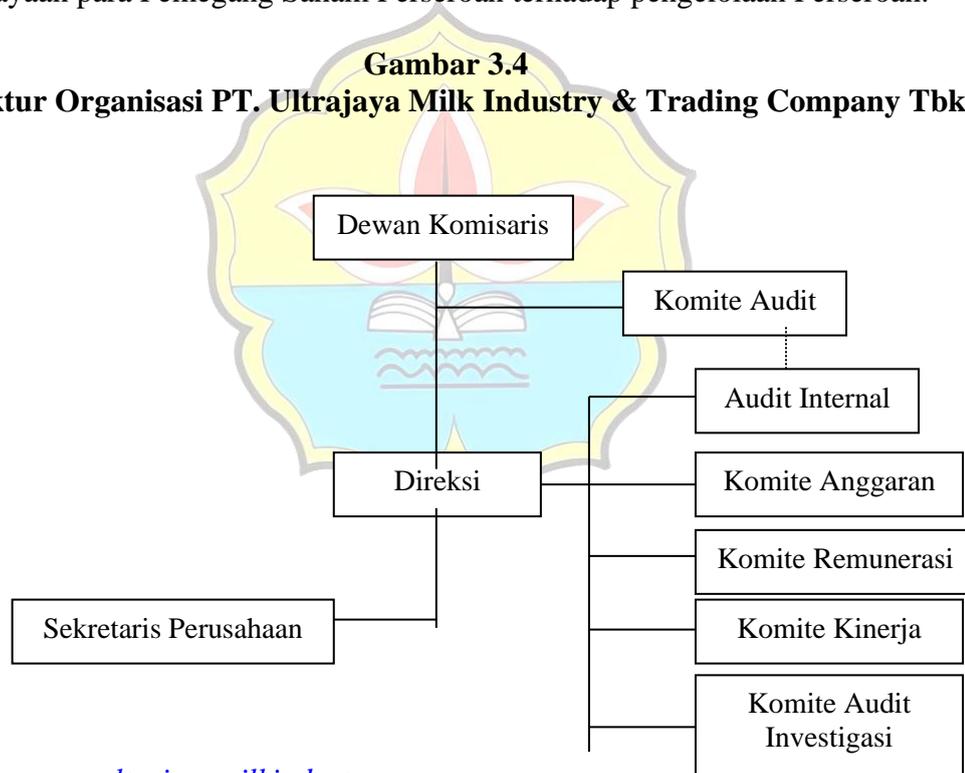
#### **4. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk, antara lain : PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiortana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, the minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produknya dengan cara penjualan langsung (*direct Selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko- toko, P&D, kios-kios dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang terbesar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa Negara.

Tata kelola perseroan yang baik (Good Corporate Governance) merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para Pemegang Saham dapat dilindungi. Selain itu Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur pola hubungan yang sehat dan harmonis antara Organ Perseroan dengan para Pemegang Sahamnya serta Stakeholder lainnya. Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik ini pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan.

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**



Sumber: [www.ultrajayamilkindustry.com](http://www.ultrajayamilkindustry.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

**a. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

**b. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**c. Direksi**

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

**d. Sekretaris Perusahaan**

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

**5. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

1995 Berdiri dengan nama PT Nippon Indosari Corpindo. 1997 Beroperasi secara komersial dengan satu pabrik di Blok W, Kawasan Industri Jababeka,

Cikarang, Jawa Barat dengan dua lini mesin dan memproduksi roti dengan merek Sari Roti. 2001 Meningkatkan kapasitas produksi pabrik di Blok W sebesar 100% dengan menambahkan dua lini mesin yaitu untuk jenis roti tawar dan jenis roti manis, 2005 Membuka pabrik kedua di Kawasan Industri Pasuruan, Jawa Timur, dengan memasang dua lini mesin, guna melakukan penetrasi pasar ke Jawa Timur dan Bali. 2008 Membuka pabrik ketiga dengan dua lini mesin di Blok U, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat, guna memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. 2010 Penawaran Umum Saham Perdana dilakukan pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia. 2011 Perseroan membuka tambahan tiga pabrik baru di Semarang, Medan dan Cibitung. 2012 Perseroan meningkatkan kapasitas produksi pabrik Pasuruan, Semarang dan Medan dengan menambahkan satu lini mesin produksi untuk roti manis pada masing-masing pabrik. Selain itu Perseroan pun membangun dua pabrik baru di Palembang dan Makassar. 2013 Perseroan mengoperasikan dua pabrik baru di Makassar (Sulawesi Selatan) dan Palembang (Sumatra Selatan). 2014 Perseroan mengoperasikan dua pabrik berkapasitas ganda di Purwakarta dan Cikande. 2015 Perseroan menerapkan Standar ISO 9001:2008 (Quality Management System) dan ISO 22000:2005 (Food Safety Management System) pada pabrik Cibitung, Cikarang, Cikande, Purwakarta, dan Semarang.

Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corpindo. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan

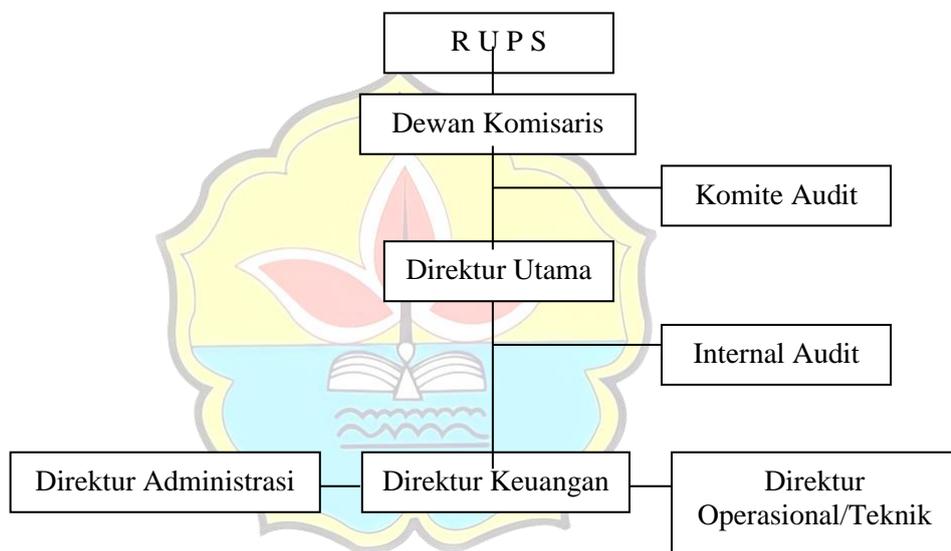
semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Hal ini seiring dengan pembukaan pabrik baru yang mulai merambah hingga Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005. Tak hanya sampai di situ, perusahaan semakin gencar untuk melebarkan sayap usaha-nya dengan membuka pabrik ke-tiga yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat, seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pada tahun 2006, perseroan ini telah berhasil mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yang merupakan sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen Perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada setiap produk Sari Roti. Produk Sari Roti juga telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit,

Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga-nya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara professional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk**



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Dewan Komisaris**

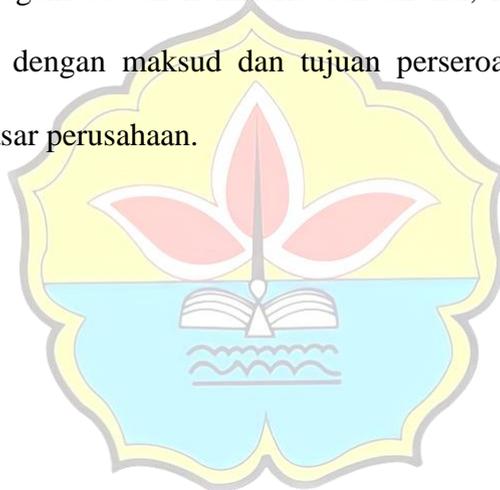
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Direktur Utama**

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Uji Asumsi Klasik**

###### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang dapat di lihat di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5,3647
	Std. Deviation	,77030
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,095
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Pada tabel 4.1, uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresitelah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

**Tabel 4.2**  
**Hasil uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.701	1.427
	DER	.715	1.399
	LTDER	.958	1.043

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak  $< 0,1$ , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

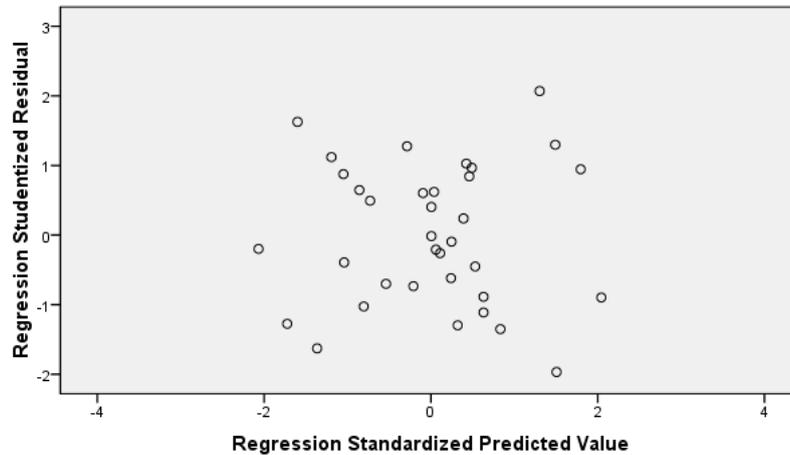
### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedasitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut :

**Gambar 4.1**

## Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: LOGY



Sumber : Data Diolah

Dari hasil pengujian *scatterplot* pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu DAR, DER dan LTDER dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah pengaruh berdasarkan variabel-variabel dalam modelnya melalui selang waktu, untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat kita lihat dalam Tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.548	.19156	1.255

a. Predictors: (Constant), LTDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,255. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan  $\alpha=5\%$ ,  $n$ = jumlah data,  $K$ = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai *dl* = 0,5052 dan nilai *du*= 2,2959.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.3 sebesar 1,255 berada diantara *dl* dan *4-du*, yakni  $0,5052 < 1,255 < 2,2959$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.1. Regresi Linear Berganda

Analisi data ini menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016-2020. Hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.656	.413		-1.587	.123
	DAR	-.051	.073	-.051	-.693	.491
	DER	.815	.074	.815	11.019	.000
	LTDER	-1.640	.464	-1.909	-3.532	.001

a. Dependent Variable: ROA

Dari table diatas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,656 - 0,051 X_1 + 0,815 X_2 - 1,640 X_3 + e$$

Adapun makna dari persamaan diatas yakni:

1. Nilai konstanta sebesar -0,656, artinya apabila variabel independen yaitu DAR, DER dan LTDER dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu harga saham akan bernilai sebesar 0,656.
2. Variabel DAR mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,051. Apabila ada kenaikan DAR sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 5,035%.
3. Variabel DER mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,815. Apabila ada kenaikan DER sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,815%
4. Variabel LTDER mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,640. Apabila ada kenaikan LTDER sebesar 1% maka akan mengakibatkan menurunkan ROA sebesar 1,640%

#### 4.1.3. Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.188	3	11.797	30.799	.000 <sup>a</sup>
	Residual	26.812	66	.383		
	Total	74.000	69			

a. Predictors: (Constant), LTDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: LTDER

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dilihat hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 30,799, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $30,799 > 2,74$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya secara simultan variabel independen (DAR, DER dan LTDER) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

#### 4.1.3.2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hasil pengujian Uji t dari

penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.656	.413		-1.587	.123
	DAR	-.051	.073	-.051	-.693	.491
	DER	.815	.074	.815	11.019	.000
	LTDER	-1.640	.464	-1.909	-3.532	.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

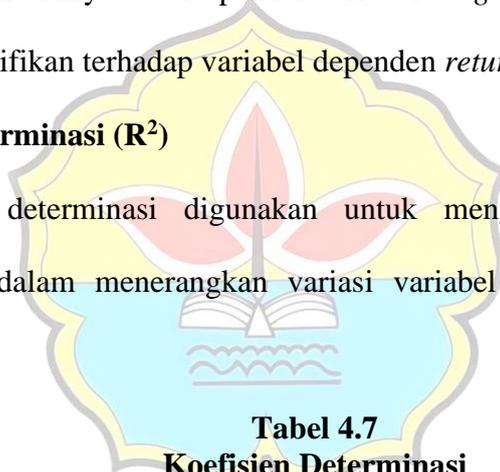
- 1) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikasi variabel *debt to asset ratio* sebesar  $0,491 > 0,05$  (taraf signifikasi). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,693 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,994. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,693 < 1,994$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya secara parsial variabel *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return on asset*.
- 2) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikasi variabel *debt to equity ratio* sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf signifikasi). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 11,019 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,994. Dari hasil tersebut terlihat

bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,019 > 1,994$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return on asset*.

- 3) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *long term debt equity ratio* sebesar  $0,001 < 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,532 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,994. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,532 > 1,994$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *long term debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return on asset*.

#### 4.1.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.



**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.548	.19156	1.255

a. Predictors: (Constant), LTDER, DAR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,767 menjelaskan bahwa tingkat hubungan

antara variabel independen yaitu DAR, DER dan LTDER dengan variabel dependen yaitu harga saham berdasarkan kriteria koefisien korelasi memiliki hubungan korelasi yang tergolong sedang.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,588 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio DAR, DER dan LTDER memberikan kontribusi terhadap variabel dependen harga saham sebesar 58,8% sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### **4.2.Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return on asset*) yang memberikan kontribusi terhadap variabel dependen harga saham sebesar 58,8% sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan DER, DAR dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel *debt to asset ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,051. Apabila ada kenaikan DAR sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 5,035%. Hal ini sejalan dengan pernyataan semakin besar DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap

pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Horne & Wachowisz (2012: 59) semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar rasio keuangannya. Secara parsial *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,693 < 1,994$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julio dan Fera (2022) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Variabel *debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,815. Apabila ada kenaikan DER sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,815%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2013: 160) Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan ROA) demikian sebaliknya. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,019 > 1,994$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska dan Marlina (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Variabel *long term debt equity ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,640. Apabila ada kenaikan LTDER sebesar 1% maka akan mengakibatkan menurunkan ROA sebesar 1,640%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2013: 162) LTDER merupakan perbandingan antara utang

jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan ketertarikan yang tetap bagi perusahaan dalam membentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodek. Pengaruh LTDER dengan ROA adalah negatif. Secara parsial *long term debt equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,532 > 2,03$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julio dan Fera (2022) yang menyatakan bahwa *long term debt equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan

sebagai berikut:

1. Secara simultan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*return on asset*) yang memberikan kontribusi terhadap variabel dependen harga saham sebesar 58,8% sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
2. Secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sebesar 0,815%. *long term debt equity ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset* sebesar 1,640%. *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan terdahulu diatas maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap asset tidak hanya dilihat DAR, DER dan LTDEER saja tapi kita melihat rasio pasar seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan penambahan variabel bebas ataupun dengan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2014, **Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Bandung:Alfabeta.
- Ali dan Sasi, 2015, **Pengaruh *financial leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Pada BEI**, Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya Vol 13, No 1.

- Beni dan Alean, 2022, **Pengaruh DER, DAR, LTDER dan LDAR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI**, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol 10 No 1.
- Effendi, Usman, 2014, **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, 2011, **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-1**, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2012, **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2**, Bandung: Alfabeta.
- Friska dan Marlina, 2015, **Pengaruh *financial leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Pada BEI**, Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya Vol 13, No 1.
- Ghozali, Imam, 2012, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progra IBMSPSS** Bandung: Alfabeta.
- Griffin, Ricky, 2014, **Manajemen Edisi Ketujuh Jilid 2**. Jakarta: Erlangga. Handoko, T.Hani, 2011, **Manajemen Cetakan Duapuluh**. Yogyakarta: BPFE.Hasibuan, Malayu, S.P, 2016, **Manajemen: Dasar**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan, Syafri, 2011, **Teori Kritis Laporan Keuangan**, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, 2010, **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Yogyakarta: UPP AND YKPN.
- Irawati, Susan, 2014, **Manajemen Keuangan**, Bandung: Pustaka Media.
- Irmadelia dan Saifi, 2014, **Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2011**, Jurnal Administrasi Bisnis Vol 8, No 2.
- Julio dan Fera, 2022, **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 4.
- Kasmir, 2013, **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1**, Jakarta: Rajawali Pers. Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim, 2016, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Maulita dan Tania, 2018, **Pengaruh DER, DAR dan LTDER Terhadap profitabilitas Pada Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2016**, Jurnal Akuntansi,

Vol 5, No 2.

Munawir, S, 2010, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty. Priyanto, Dwi,

2010, **Mandiri Belajar Dengan SPSS**, Jakarta: Buku Kita.

Nelsi, 2017, **Pengaruh Struktural Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada**

**Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014**, JOM FISIP Vol 4, No 2.

Rusdin, 2016, **Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik**,  
Bandung: Alfabeta.

Sartono, Agus, 2014, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta:  
BPFE.



Sugiyono, 2017, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, 2011, **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman, 2014, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Edaardus, 2010, **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta: Kanisius,

Van Horne, 2012, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13**, Jakarta: Salembaempat.

Warsono, 2013, **Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1**, Malang: BayuMedia Publishing.



**LAMPIRAN 1**  
**LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO**

<b>EMITEN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Utang</b>	<b>Modal</b>	<b>LTDER</b>
ULTJ	2017	978.185	4.197.711	0,23
	2018	780.915	4.774.956	0,16
	2019	953.283	5.655.139	0,17
	2020	3.972.379	4.781.737	0,83
	2021	2.268.730	5.138.126	0,44
ROTI	2017	1.739	2.820	0,61
	2018	1.447	2.917	0,49
	2019	1.589	3.093	0,51
	2020	1.224	3.228	0,37
	2021	1.342	2.849	0,47
MYOR	2017	7.561.503	7.354.346	1,02
	2018	9.049.162	8.542.544	1,05
	2019	9.125.979	9.911.940	0,92
	2020	8.506.032	11.271.468	0,75
	2021	8.557.622	11.360.031	0,75
MLBI	2017	1.445.173	1.064.905	1,35
	2018	1.721.965	1.167.536	1,47
	2019	1.750.943	1.146.007	1,52
	2020	1.474.019	1.433.406	1,02
	2021	1.822.860	1.099.157	1,65
INDF	2017	41.298,1	47.102,8	0,87
	2018	46.621,0	49.916,8	0,93
	2019	42.996,1	54.202,5	0,79
	2020	83.998,5	79.138,0	1,06
	2021	92.724,1	86.632,1	1,07
DLTA	2017	196.197	1.144.645	0,17
	2018	239.353	1.284.164	0,18
	2019	212.420	1.213.563	0,17
	2020	205.682	1.019.899	0,20
	2021	298.548	1.010.174	0,29
CEKA	2017	489.592	903.044	0,54
	2018	192.308	976.648	0,19
	2019	261.785	1.131.295	0,23
	2020	305.959	1.260.715	0,24
	2021	310.020	1.387.367	0,22